



EDUKASI GIZI PADA IBU HAMIL SEBAGAI SALAH SATU UPAYA MENGURANGI PENINGKATAN ANGKA STUNTING

*Nutrition Education For Pregnant Women As An Effort To Prevent The Increase Of
Stunting Rate Through Visits Of Pregnant Mothers*

**Ahmad Jupri^{1*}, Asri Julianti², Eka Puspitasari³, Pahmi Husain⁴, Eka S Prasedya⁵, Tapaul
Rozi⁶**

¹Program Studi Ilmu Lingkungan FMIPA Universitas Mataram, ²Progra Studi Ekonomi
Studi Pembangunan FEB Universitas Mataram, ³Program Studi Akuntansi FEB Universitas
Mataram, ⁴Program Studi Biologi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, ⁵Program Studi
Biologi Universitas Mataram, ⁶Program Studi Ilmu Peternakan Fakultas Peternakan,
Universitas Mataram

Jln. Majapahit No.62, Mataram – NTB, 83115

*Alamat Korespondensi : juprizikril@gmail.com

(Tanggal Submission: 1 September 2022, Tanggal Accepted : 26 September 2022)



Kata Kunci :

*Edukasi, Gizi
Selama
Kehamilan,
Pengetahuan,
Stunting*

Abstrak :

Pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan sejak janin masih dalam kandungan dan jumlah asupan zat gizi makanan ibu selama kehamilan. Ibu hamil yang mengkonsumsi makanan yang kurang kurang saat hamil akan berdampak pada kesehatan bayi saat lahir seperti stunting, gangguan pertumbuhan dan berat kurang. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang diakibatkan masalah kekurangan gizi yang optimal. Tujuan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan sebagai salah satu upaya anak terlahir stunting. Sasaran pada saat kunjungan ibu hamil yaitu berjumlah 20 ibu hamil. Metode Pengabdian Edukasi dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu merencanakan kunjungan, melaksanakan kunjungan dan penyampaian materi sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu hamil berada pada rentang usia 26-32 tahun yaitu sebesar 50%, usia 33-39 tahun sebesar 30%, dan usia 19-25 tahun sebesar 20%. Kemudian tingkat pengetahuan ibu hamil terkait dengan pengetahuan gizi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cukup sebesar 45%, sedangkan 30% dari ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan 25% dari peserta ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang. Selama kegiatan edukasi berlangsung, peserta banyak memberikan pertanyaan terkait upaya menjaga kesehatan bayi dan ibu hamil terutama dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang terutama untuk pertumbuhan bayi. Kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman ibu hamil tentang gizi selama kehamilan sebagai upaya persiapan pra dan pasca melahirkan khususnya mengurangi jumlah stunting.

Key word :

*Education,
Nutrition
During
Pregnancy,
Knowledge,
Stunting*

Abstract :

The growth and development of the child is determined since the fetus is still in the womb and the amount of nutritional intake of the mother's food during pregnancy. Pregnant women who consume less food during pregnancy will have an impact on the health of the baby at birth such as stunting, growth disorders and underweight. Stunting is a condition of failure to thrive due to optimal nutritional deficiencies. The purpose of this education is to increase the knowledge of pregnant women about nutrition during pregnancy as one of the efforts for children to be born stunted. The target at the time of the visit of pregnant women was 20 pregnant women. The Educational Service method is carried out through three stages, namely planning visits, carrying out visits and delivering socialization materials. The results of the service activities show that most of the age range of pregnant women are in the 26-32 yearold range, which is 50%, then 33-39 year old group is 30%, and 19-25 year old group is 20%. Then the level of knowledge of pregnant women related to nutritional knowledge shows that the level of knowledge is sufficient by 45%, while 30% of pregnant women have good knowledge and 25% of pregnant women participants have less knowledge. During the educational activity, participants asked many questions related to efforts to maintain the health of babies and pregnant women, especially in consuming foods that contain balanced nutrition, especially for baby growth. This educational activity can increase the knowledge and understanding of pregnant women about nutrition during pregnancy as an effort to prepare before and after childbirth, especially reducing the number of stunting.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Jupri, A., Julianti, A., Puspitasari, E., Husain, P., Prasedya, E. S., & Rozi, T. (2022). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Sebagai Salah Satu Upaya Mengurangi Peningkatan Angka Stunting. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1209-1216. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.735>

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi membawa dampak yang pesat bagi seluruh aspek kehidupan sosial masyarakat. Indonesia di era revolusi industri 4.0 sudah memasuki babak baru dengan kemajuan yang signifikan dalam bidang ekonomi dan pembangunan. Akan tetapi, dalam bidang kesehatan dan pemerataan gizi masih relatif rendah khususnya terkait dengan tumbuh kembang anak dan stunting. Jutaan anak dan remaja masih menderita stunting, serta mengalami "beban ganda" akibat malnutrisi. Misalnya pada tahun 2018, hampir 3 dari 10 anak berusia dibawah lima tahun di Indonesia mengalami gejala stunting (UNICEF, 2019).

Prevalensi Balita Stunting di Indonesia sebesar 24,4% pada tahun 2021 (SSGI Kemenkes, 2021). Artinya hampir seperempat balita di Indonesia pada tahun 2021 mengalami stunting. Akan tetapi angka ini lebih rendah dibandingkan pada tahun 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Prevalensi angka stunting di provinsi Nusa Tenggara Barat tergolong tinggi dan menjadi satu dari 12 provinsi prioritas yang memiliki angka stunting tertinggi secara nasional. Prevalensi stunting di Nusa Tenggara Barat mencapai 30% (SSGI Indonesia, 2021).

Wanita hamil merupakan kelompok yang rawan gizi. Wanita hamil memerlukan gizi yang cukup untuk kesehatan ibu dan janinnya. Jika kebutuhan gizi tidak terpenuhi, maka akan terjadi masalah gizi. Masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah KEK; anemia; GAKY. Masalah gizi tersebut dapat berdampak pada kualitas generasi yang akan datang karena memperlambat



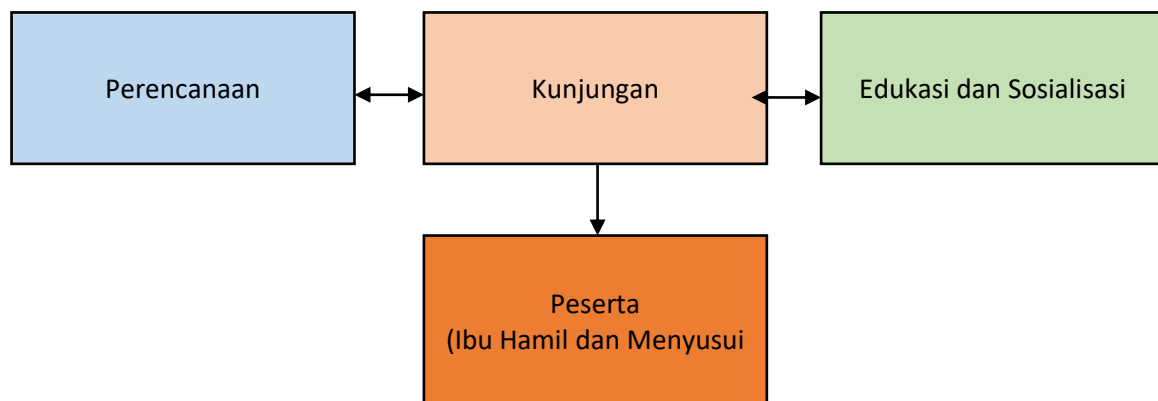
pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak serta penurunan kecerdasan (Ernawati, 2017). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilannya merupakan faktor yang menyebabkan perilaku ibu hamil dalam menerapkan makanan yang bergizi selama kehamilannya. Oleh karena itu seseorang dengan pengetahuan rendah akan sulit berespon atau mencoba sesuatu yang baru karena dibayangi rasa takut dan pengetahuan yang rendah juga merupakan faktor penghambat untuk menerima suatu motivasi termasuk dalam bidang kesehatan (Purwaningrum, 2017).

Penanganan masalah kesehatan dan gizi pada calon ibu (PUS), ibu hamil dan anak balita menjadi prioritas bagi pemerintah provinsi NTB. Berbagai program melalui kerjasama lintas program dan sektor menjadi solusi permasalahan stunting. Terdapat empat strategi dan sejumlah program aksi penanganan stunting di NTB, yakni melalui peningkatan SDM, peningkatan kualitas pemberian makan bayi dan anak, peningkatan edukasi gizi dan penguatan intervensi gizi di puskesmas dan posyandu (BKKBN, Provinsi, 2022).

Kasus stunting ditanggulangi dengan dua cara. Pertama melalui intervensi gizi spesifik dilakukan untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung. Kedua melalui intervensi gizi sensitive dilakukan untuk mengurangi gangguan secara tidak langsung. Upaya intervensi gizi spesifik dapat diterapkan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016). Dengan kata lain, status kesehatan dan konsumsi gizi pada ibu hamil sangat berperan penting dalam mencegah terjadinya stunting pada balita. Oleh karena itu, tujuan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan sebagai salah satu upaya mengurangi jumlah anak lahir stunting di Desa Penedagandor, Kecamatan Labuan haji, Kabupaten Lombok Timur.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian tentang edukasi gizi di Desa Penegantor ini dilakukan secara langsung dengan tiga tahapan yaitu merencanakan kunjungan, melaksanakan kunjungan dan penyampaian materi sosialisasi. Kegiatan kunjungan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang makanan bergizi dan stunting secara langsung. Jumlah sasaran pada program kerja kunjungan ibu hamil berjumlah 20 ibu hamil di 5 Dusun yaitu Dusun Ambengan; Dusun Bebae; Dusun Burne; Dusun Beruk; dan Dusun Repok, Desa Penedagandor, Kecamatan Labuan haji, Kabupaten Lombok Timur. Metode pengabdian diuraikan berikut ini (Gambar 1).



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian

Kegiatan kunjungan ibu hamil diawali dari melakukan koordinasi dengan tenaga kesehatan/bidan desa terkait dengan materi yang akan disampaikan, selain itu juga melakukan koordinasi dengan kader karena kunjungan dibantu oleh kader ibu hamil masing-masing dusun. Pelaksanaan kunjungan dilaksanakan selama 3 hari. Dimulai dari Dusun Repok; Dusun Ambengan; Dusun Bebae; Dusun Beruk; dan terakhir Dusun Burne. Setiap kunjungan tim kunjungan didampingi oleh masing-masing kader ibu hamil.

Materi yang diberikan terkait dengan gizi ibu hamil dan stunting. Sebelum melakukan penyampaian materi terlebih dulu melakukan wawancara. Materi disampaikan oleh narasumber didampingi oleh ibu kader desa Penedagandor. Setelah melakukan penyampaian materi, dilakukan juga Tanya jawab dengan ibu hamil terkait dengan apa yang telah disampaikan ataupun hal lainnya yang terkait dengan gizi ibu hamil dan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah pertumbuhan lambat yang disebabkan oleh masalah gizi kronis. Hal ini terjadi karena asupan makanan yang kurang nutrisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau sejak dalam kandungan hingga berusia 2 (dua) tahun kemudian. Kekurangan gizi sejak dalam kandungan mengakibatkan anak lebih berisiko terkena diabetes, hipertensi, dan gangguan jantung. Pertumbuhan otak yang tak maksimal juga menyulitkan anak bertanggung jawab atas hidupnya sendiri kelak. Dalam kegiatan edukasi masyarakat (Gambar 2) pembicara memaparkan materi gizi seimbang dan Langkah preventif guna menghindari anak lahir dalam keadaan stunting. Peserta mengikuti dengan seksama dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Gizi dan Stunting

Distribusi Karakter Sasaran Ibu Hamil dan Tingkat Pemahamannya Tentang Gizi di Desa Penedagandor, Kecamatan Labuan Haji, Kabupaten Lombok Timur

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam tiga tahapan. Pertama membuat perencanaan dengan mendata ibu hamil atau menyusui. Kemudian mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu yang berkaitan dengan gizi dan kehamilan selama masa kehamilan. Berikut disajikan tabel frekuensi sasaran berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan usia kehamilan berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakter Peserta Pengabdian Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Usia Kehamilan di Desa Penedagandor, Kecamatan Labuan haji, Kabupaten Lombok Timur.

Karakteristik	Kelompok	
	n	%
Sasaran		
Usia Ibu		
19-25	4	20
26-32	10	50
33-39	6	30
Total	20	100

Tingkat Pendidikan		
SD	4	20
SMP/SLTP	5	25
SMA/MA	6	30
Perguruan Tinggi	5	25
Total	20	100
Usia Kehamilan		
Tri-mester I	4	20
Tri-mester II	5	25
Tri-mester III	11	55
Total	20	100

Distribusi frekuensi karakter peserta edukasi dan sosialisasi gizi memiliki perbedaan antara tingkat pendidikan dan usia kehamilan. Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu hamil paling tinggi berada pada rentang usia 26-32 tahun yaitu sebesar 50%, usia 33-39 tahun sebesar 30%, dan usia 19-25 tahun sebesar 20%. Distribusi frekuensi sasaran berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas ibu hamil pendidikan terakhir berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 30%, Sarjana Strata 1 (S1) sebesar 25%, Sekolah Menengah Pertama 25%, dan Sekolah Dasar sebesar 20%. Kemudian persentase tingkat pemahaman ibu hamil tentang gizi dijabarkan pada Tabel 2 di bawah.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Peserta Pengabdian (Ibu Hamil) tentang Gizi selama Kehamilan di Desa Penedagantor, Kecamatan Labuan haji, Kabupaten Lombok Timur.

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	6	30
Cukup	9	45
Kurang	5	25
Jumlah	20	100

Tingkat pengetahuan ibu hamil terkait gizi bervariasi. Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan gizi ibu hamil selama kehamilan yaitu sebesar 45%. Sedangkan 30% dari ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik dan 25% dari peserta ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang. Jumlah ibu hamil yang pengetahuannya pada kategori "baik" lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan ibu hamil pada kategori kurang, hal ini dapat berkorelasi dengan tingkat pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal.

Kegiatan edukasi baik sebelum dan selama kehamilan cukup penting bagi ibu-ibu hamil maupun yang belum hamil atau yang baru menikah. Di samping itu, ibu hamil juga dapat mendapatkan informasi terkait kehamilan baik itu dari media massa baik itu cetak maupun online seperti majalah, koran, televisi, radio, dan *handphone*, melalui media massa ini ibu lebih mudah mendapatkan informasi. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebesar 25%, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yaitu SD sampai SLTP. Pendidikan ibu hamil yang relatif rendah mengakibatkan penerimaan ibu hamil terhadap informasi terbatas pada tingkat mengetahui saja tentang gizi, sedangkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saat hamil masih kurang, oleh karena tingkat pemahaman ibu hamil masih tergolong rendah.

Pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama kehamilan akan berpengaruh terhadap kesehatan bayi, karena secara bersamaan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizinya, karena pengetahuan yang baik terkait dengan penyediaan pemilihan menu yang seimbang (Olsa et al., 2017). Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan

janin. Gangguan pertumbuhan yang terjadi dalam kandungan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah sehingga mempunyai risiko lebih tinggi untuk menjadi *stunting*.

Kegiatan Edukasi Gizi sebagai Upaya Mengurangi Jumlah Stunting Pada Bayi Lahir

Tingkat pemahaman ibu hamil sangat penting dalam mempersiapkan kelahiran janin. Pemahaman ibu hamil menjadi daya dukung dan langkah preventif bagi janin yang akan lahir sehingga proses kelahiran normal sehat dan selamat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Jika informasi yang diterima positif dan membangun maka, semakin mudah dan cepat bagi ibu hamil untuk memperbarui pengetahuan dan perilakunya sehingga membentuk pola pikir yang konstruktif khususnya dalam menjaga kesehatan kehamilan dan janinnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka, semakin baik proses kehamilan dan kesehatannya dalam mempersiapkan kelahiran bayinya (Ivoryanto & Illahi, 2017).

Stunting dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal disebabkan karena kurangnya asupan makanan dan penyakit infeksi. Kemudian faktor eksternal dapat disebabkan karena tingkat pengetahuan ibu yang kurang baik. Selain itu, pola asuh yang kurang proporsional, sanitasi yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan yang ada di lingkungan setempat. Di samping itu, faktor gizi ibu semasa kehamilan sangat penting untuk diperhatikan untuk mempersiapkan kelahiran anak secara sehat dan seimbang (UNICEF, 2019).

Kasus bayi stunting yang terjadi di tengah masyarakat perlu lebih diperhatikan sejak dini, karena sebagian besar masyarakat belum menyadari bahwa persoalan stunting tidak lepas dari masalah gizi, gaya hidup bersih dan masalah kesehatan pada umumnya. Pada umumnya anak pendek terlihat seperti anak-anak lainnya dengan aktivitas yang normal. Karena dampak yang diakibatkan oleh masalah stunting tidak hanya pada aspek kesehatan namun juga mempengaruhi tingkat kecerdasan pada anak mulai dari dalam kandungan sampai lahir (Jupri, Husain, et al., 2022). Dalam konteks stunting, gangguan pertumbuhan fisik anak dapat ditingkatkan dan perbaiki dengan peningkatan asupan gizi yang baik, namun kecerdasan anak yang melemah akibat stunting sulit untuk diatasi.

Penanggulangan stunting yang efektif dapat dilakukan pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Kejadian balita stunting dapat dicegah dan diatasi sejak janin dalam kandungan. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan cara pemenuhan kebutuhan zat gizi yang seimbang bagi ibu hamil. Misalnya pemberian suplementasi zat gizi pada ibu hamil dilakukan secara berkala, termasuk menjaga pola makan empat sehat lima sempurna. Sehingga memperbaiki gizi dan kesehatan ibu hamil merupakan langkah yang sangat efektif dalam mencegah dan menaggulangi terjadinya stunting pada balita (Widayati et al., 2012).

Pola hidup bersih dan sehat juga menjadi hal yang sangat dianjurkan untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini (Jupri, Khofifah, et al., 2022). Pola hidup yang sehat, memakan makanan bergizi dan cukup protein serta menjaga pola makan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Di samping itu hal kecil seperti cuci tangan dengan sabun dan air bersih juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari et al., 2021).

Pola makan ibu hamil harus teratur dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung nutrisi yang cukup seperti karbohidrat, protein, dan lemak dengan takaran yang proporsional. Asupan protein selama kehamilan sangat diperlukan untuk menjaga proses pertumbuhan agar janin dilahirkan dengan sehat dan normal. Karena asupan protein yang kurang selama kehamilan dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan janin di dalam kandungan yang mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (Anggraeni & Murni, 2021). Bayi dengan berat badan lahir rendah mempunyai lemak yang lebih sedikit daripada bayi badan lahir normal yang dalam hal ini disebabkan oleh gangguan transportasi lemak ke plasenta (Millennium Challenge Account–Indonesia, 2016).

Peran ibu sebagai *gate keeper* (gerbang penjaga) dalam menjaga dan memantau status gizi rumah tangga selama proses kehamilan. Peran itu terlihat dari tingkat pengetahuan dan pemahaman gizi, akses informasi gizi dan alokasi pengeluaran di bidang pangan maupun non pangan. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki tentang pemenuhan gizi sangat penting dan berdampak dalam perilakunya sehari-hari (Picauly & Toy, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi gizi pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi tersebut sangat penting karena akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil, hal ini sebagai salah satu upaya mengurangi anak lahir dalam keadaan stunting. Gizi ibu pada saat sebelum kehamilan dan sedang hamil akan sangat penting bagi perkembangan janin. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi dapat membantu mencegah dan mengurangi terjadi stunting pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram dan semua pihak yang ikut terlibat dalam program dari awal hingga akhir, sehingga seluruh rangkaian program Pengabdian kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. P. D. A., & Murni, N. N. A. (2021). Sosialisasi Stunting Dan Upaya Pencegahannya Melalui Edukasi Tentang Nutrisi Pada Ibu Hamil: Stunting Socialization And Effort To Prevent Through Education About Nutrition In Pregnant Mothers. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i1.295>.
- BKKBN, Provinsi, N. (2022). *Penurunan Angka Stunting, Mataram*. Mataram (ID): Humas Litbang.
- Ernawati, A. (2017). Masalah gizi pada ibu hamil. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 13(1), 60–69. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33658/jl.v13i1.93>
- Ivoryanto, E., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan tingkat pendidikan formal masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotika oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 21–36.
- Jupri, A., Husain, P., Putra, A. J., Sunarwidi, E., & Rozi, T. (2022). Sosialisasi Kesehatan Tentang Stunting, Pendewasaan Usia Pernikahan dan Pengenalan Hak Kesehatan Reproduksi Remaja (HKSR). *ALAMTANA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT UNW MATARAM*, 3(2), 107–112. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.51673/jaltn.v3i2.1119>
- Jupri, A., Khofifah, B. U., Laili, J., Soleha, E. M., Rozi, T., & Husain, P. (2022). Perancangan Branding Desa Tetebatu Selatan Melalui Media Visual. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 248–251.
- Lestari, D., Sulistiawati, F., & Naelasari, D. N. (2021). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Imunitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–28.
- Millennium, Challenge, Account–Indonesia, (MCAI). (2016). *Stunting dan Masa Depan Indonesia*. <http://www.mcaindonesia.go.id>.
- Olsa, E. A., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan sumba Timur NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55–62.
- Purwaningrum, Y. (2017). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 88–93.
- SSGI, I. (2021). *Buku Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tahun 2021*.

- SSGI, K. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Jakarta (ID): Litbangkes.
- UNICEF, I. (2019). *Status Anak Dunia 2019 Anak, Pangan, Dan Gizi*. [www.Unicef.Org/Indonesia](http://www.unicef.org/Indonesia).
<https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anakdunia-2019>.
- Widayati, A., Suryawati, S., De-Crespigny, C., & Hiller, J. E. (2012). Knowledge and beliefs about antibiotics among people in Yogyakarta City Indonesia: a cross sectional population-based survey. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.1186/2047-2994-1-38>.